

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep Pembangun Ekonomi merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan suatu Negara yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat memberikan kesempatan kerja seluas mungkin dan pemerataan pendapatan secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut masyarakat dibutuhkan pekerjaan yang menunjang, akan tetapi pada pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan dalam mendapatkan suatu pekerjaan masih menjadi pokok permasalahan. Hal ini disebabkan karena adanya kesenjangan sosial dalam mendapatkan kesempatan kerja. Definisi pembangunan Sukirno (1994) adalah sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan suatu Negara, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di Negara tersebut. Pembangunan dapat dilakukan diberbagai sektor kehidupan dan melibatkan kegiatan produksi. Kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia salah satu halangan untuk meralisasikan pembangunan ekonomi yang lebih baik, konsisi tersebut pada akhirnya menciptakan banyaknya pengangguran.

Pengangguran merupakan kondisi seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (penduduk berusia 15-65 tahun) yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang layak. Konsep definisi tingkat pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistika merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dengan secara aktif mencari pekerjaan pada upah tertentu, akan tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Badan Pusat Statistika sebagai lembaga pemerintahan mencatat Tingkat pengangguran terbuka Indoneisa pada tahun 2021 sebesar 6,29 persen menurun 0,81 persen dibandingkan 2020. Hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja yang cenderung meningkat pada 2021 yaitu 1,59 juta jiwa dibandingkan 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami kenaikan persentase terbesar yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 0,34 persen. Pada zaman sekarang pengangguran bukan hanya masalah bagi masyarakat berpendidikan rendah saja, masyarakat

dengan tingkat pendidikan tinggi juga mengalami hal yang sama yaitu sulitnya mendapatkan pekerjaan. Indikator yang mempengaruhi persentase pengangguran yaitu tingkat pendapatan, penduduk, kesehatan, pendidikan, rumah tangga.

Pengangguran menjadi salah satu masalah yang hampir ada di setiap Kepulauan Indonesia, diantaranya yaitu Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah merupakan Provinsi di kepulauan Jawa dengan urutan kedua jumlah Pengangguran paling tinggi setelah Jawa Barat. Jawa Tengah memiliki 35 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk mencapai 37,23 juta jiwa pada juni 2021 dari jumlah tersebut sebanyak 25,89 juta jiwa adalah kelompok usia produktif. Badan Pusat Statistika mencatat angka pengangguran terbuka Jawa Tengah bulan Agustus 2021 sebesar 5,95 persen atau turun dibandingkan tahun sebelumnya, dengan jumlah angkatan kerja yaitu 18,86 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 0,74 persen dibandingkan pada bulan Februari dan naik 1,13 persen dibandingkan Agustus 2020. Terdapat 283,73 ribu jiwa penduduk Jawa Tengah menganggur karena Covid-19 dengan 247,45 ribu jiwa penduduk yang sementara tidak bekerja dan 2,31 juta jiwa yang mengalami pemotongan jam kerja. Data tingkat pengangguran terbuka didapatkan dari BPS melalui kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan pada bulan agustus 2021.

Provinsi Jawa Tengah terdapat 8 kabupaten/kota yang mengalami kenaikan persentase pengangguran, kabupaten tidak mengalami perubahan persentase pengangguran yaitu kabupaten Banjarnegara sedangkan 26 kabuapten/kota yang mengalami penurunan angka persentase pengangguran. 35 kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah menjelaskan adanya fenomena tingkat pengangguran yang berbeda di setiap wilayah. Dengan ini menunjukkan respon pemulihan Ekonomi di setiap wilayah juga berbeda. kenaikan persentase pengangguran terbuka 8 kabupaten/kota diantaranya yaitu kabupaten Cilacap, Tegal, Banyumas, Klaten, Magelang, Semarang, Sragen, dan Kota Magelang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama misalnya kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya permintaan pasar, kurangnya kemampuan, keterampilan dalam mengikuti transformasi kerja.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat pengangguran terbuka dengan menggunakan analisis regresi. Analisis

Regresi adalah teknik analisis yang digunakan dalam ilmu statistika yang bertujuan mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen (Nirmala et.al., 2022). Adapun hasil yang didapatkan dalam analisis regresi yaitu nilai koefisien regresi untuk variabel independen. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Geographically Weighted Regression (GWR)*. *Geographically Weighted Regression* merupakan pengembangan dari model regresi yang dikembangkan untuk memodelkan data variabel respon yang bersifat kontinu dengan mempertimbangkan aspek lokasi. Pendekatan yang dilakukan GWR adalah pendekatan titik nilai parameter ditaksir pada setiap lokasi titik pengamatan maka nilai setiap lokasi pengamatan mempunyai nilai pengamatan yang berbeda, matriks pembobot pada GWR tergantung pada jarak dari lokasi pengamatan. Model GWR dibangun dari pendekatan titik, berdasarkan letak garis bujur (*longitude*) dan garis lintang (*latitude*) Pada Penelitian ini pembobot yang digunakan adalah fungsi kernel. Heterogenitas spasial memungkinkan terjadi apabila salah satu variabel independen yang sama pada satu lokasi memberikan respon pada lokasi lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan parameter regresi bervariasi secara parsial.

Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik demografis yang bervariasi. Tingkat pengangguran terbuka yang berbeda untuk setiap kabupaten/kota berpotensi besar memiliki perbedaan karakteristik antar wilayah satu dengan wilayah lainnya yang disebut heterogenitas spasial atau heterogenitas wilayah. Heterogenitas terjadi apabila terjadi perbedaan kondisi wilayah baik segi geografis, sosial ataupun faktor-faktor lain yang melatarbelakanginya. Model yang tepat untuk mengatasi masalah heterogenitas spasial adalah GWR.

Penelitian sebelumnya tentang Pemodelan Spasial tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur yang dilakukan oleh Erdkhadifa (2021). Dengan variabel prediktor Angka harapan hidup, jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto, rasio ketergantungan, laju pertumbuhan penduduk, persentase penduduk usia kerja 15 tahun keatas, laju pertumbuhan ekonomi Daerah, angka partisipasi kasar SMA/SMK. Kesimpulan yang didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan secara global terhadap model tingkat pengangguran terbuka adalah persentase penduduk usia kerja 15

tahun keatas dengan nilai kebaikan R^2 sebesar 66,5 persen. Penelitian yang dilakukan Euis Sartika dengan judul *Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Barat dengan pendekatan Geographically Weighted Regression*, menggunakan data Sekunder yang didapatkan dari BPS periode 2017-2018. Variabel prediktor yaitu produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, tingkat kepadatan penduduk, upah minimum regional, jumlah penduduk miskin, tingkat partisipasi aktif kerja, inflasi, angka melek huruf, dan persentase angkatan kerja 15 tahun keatas yang berhasil menamatkan sekolahnya. Kesimpulan yang dihasilkan penelitian ini 72,93 persen dari variasi model tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel prediktornya, sedangkan 27,07 persen dapat dijelaskan oleh faktor lainnya. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat yaitu produk domestik regional bruto, tingkat partisipasi aktif kerja, dan persentase angkatan kerja 15 tahun keatas yang berhasil menamatkan sekolahnya. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astuti, Sari dan Wibowo dengan judul analisis faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi jawa timur menggunakan regresi data panel. variabel prediktor diantaranya tingkat partisiapsi angkatan kerja, kepadatan penduduk, PDRB, usia 15 tahun keatas pendidikan terakhir ditamatkan adalah SMA/SMK dan upah minimum kabupaten. Dengan kesimpulan terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Timur periode 2005-2015 cenderung mengalami penurunan sebesar 5,824 persen dalam setahun. Model estimasi regresi data panel menggunakan model FEM *cross section weight* dengan 5 variabel yang signifikan menghasilkan R^2 sebesar 79,58 persen.

Sementara itu, pada penelitian yang dilakukan Hapsery dan Trishnanti (2021) dengan judul *Aplikasi Geographically Weighted Regression (GWR) untuk pemetaan faktor yang mempengaruhi indeks aktivitas literasi membaca di indonesia model fungsi pembobot yang digunakan yaitu fix bisquare kernel hasil analisis menunjukkan pemodelan terbaik yang digunakan dari beberapa metode regresi adalah model GWR dengan nilai kebaikan model lebih besar dari model regresi linier yaitu 92,46 persen. Penelitian yang dilakukan Yusuf, Hermanto, dan Pramesti (2020) dengan judul pemodelan *geographically weighted**

regression (GWR) pada persentase kriminalitas di provinsi Jawa Timur tahun 2017. Hasil analisis menunjukkan variabel persentase kepadatan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, penduduk miskin, penduduk yang merupakan korban penyalagunaan NAZPA, indeks pembangunan manusia, dan penduduk pernah menikah berpengaruh secara signifikan terhadap persentase di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Model terbaik yang digunakan adalah GWR karena nilai R^2 dan AIC pada model GWR lebih optimum dibandingkan metode OLS.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memodelkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebagai langkah dalam mengetahui faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan pemodelan *Geographically Weightd Regression* yang di pengaruhi oleh aspek geografis.

1.2 Rumusan Masalah

Bersadarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
2. Bagaimana Pemodelan Tingkat pengangguran Terbuka di provinsi Jawa Tengah menggunakan *Geographically Weighted Regression*
3. Faktor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tujuan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan analisis deskriptif Tingkat Pengangguran Terbuka dan fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi Jawa Tengah .
2. Memodelkan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan menggunakan metode *Geographically Weighted Regression*
3. Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka dikabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah

1. Memperluas wawasan mengenai pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka di setiap kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan pengaruh spasial dengan *Geographically Weighted Regression*.
2. Memberi gambaran tentang pola penyebaran persentase Tingkat Pengangguran Terbuka dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Dapat mengetahui gambaran karakteristik pada setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah berkaitan dengan pengaruh persentase Tingkat Pengangguran Terbuka.
4. Dapat menjadi bahan acuan bagi Pemerintah ataupun masyarakat umum dalam upaya menurunkan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pemilihan *bandwidth* optimum hanya menggunakan *cross validation* dan untuk menentukan besarnya pembobot menggunakan fungsi kernel dengan tipe *Fixed* dan *adaptive*.